

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan usaha yang menjadi salah satu faktor pergerakan perekonomian masyarakat adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas kekeluargaan (Nurmawati, 2015). Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat (1) dan dipertegas pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Widiartin, dkk (2016) mengatakan bahwa koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial harus semakin dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan koperasi, maka dibutuhkan adanya keuntungan yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU) (Winarko, 2014). Menurut pasal 45 ayat (1) UU Tentang Perkoperasian No. 25/1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun anggaran dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya (termasuk pajak) dari tahun anggaran

yang bersangkutan. Salah satu ciri keberhasilan koperasi dapat dilihat dari sisa hasil usaha yang diperoleh. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencerminkan kinerja koperasi tersebut. Semakin tinggi sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, maka umur usaha koperasi dapat bertahan semakin lama dalam menjalankan usahanya (Muhammad Iqbal dan Linda Widya, 2018). Guna meningkatkan sisa hasil usaha tentunya dibutuhkan modal yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Layaknya sebuah perusahaan, kegiatan koperasi tidak lepas dari efektivitas modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang harus dimiliki perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar sesuai tujuan sebuah perusahaan (Ambarwati, 2010). Ketersediaan modal kerja akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup karena dengan semakin banyak modal kerja, maka koperasi tersebut akan dapat melakukan berbagai usaha untuk memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis meningkatkan sisa hasil usaha, sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (A. Susanto, 2013).

Besar kecilnya modal koperasi yang ada akan mempengaruhi kegiatan koperasi itu sendiri, maka faktor permodalan koperasi merupakan salah satu alat yang sangat menentukan kemajuan koperasi. Tanpa modal, usaha yang bersifat ekonomis tidak dapat berjalan dengan baik (Ariesta, Ansofino, Yolamalinda, 2014). Menurut UU Tentang Perkoperasian Pasal 41 No. 25 Tahun 1992, modal koperasi terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman dan modal penyertaan. Dalam hal ini modal sendiri yaitu bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan

hibah, sehingga simpanan anggota koperasi menjadi bagian penting dalam menentukan kegiatan koperasi. Simpanan yaitu besarnya uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi dengan mendapatkan jasa dari koperasi sesuai dengan perjanjian (Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 17 Tahun 2012). Dengan demikian, semakin banyaknya anggota koperasi yang menyimpan dana pada koperasi maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi dan akan berpotensi mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha (Mery Kristansi, 2020).

Selain itu untuk kelancaran kegiatan koperasi juga tidak lepas dari partisipasi, dukungan dan peran aktif anggota koperasi dalam menjalankan koperasi dengan modal yang memadai berupa keikutsertaan para anggota koperasi dalam kegiatan pinjaman anggota yang menentukan banyaknya sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi (Ariesta dan Yolandalinda, 2014). Kebutuhan modal tambahan ini dapat dipenuhi melalui pinjaman anggota. Pemberian pinjaman kepada anggota mengalami fluktuasi dalam perkembangannya, yang menyebabkan adanya penerimaan sisa hasil usaha berfluktuasi juga (Mulyanti dan Rina, 2017). Wandira dan Atmaja (2013) mengemukakan bahwa pinjaman adalah salah satu bidang koperasi yang kegiatannya dapat memperoleh pendapatan bunga. Semakin banyak anggota yang meminjam dana maka akan meningkatkan pendapatan bunga pada koperasi dan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi akan bertambah. Kredit (pinjaman) koperasi harus memberi manfaat bagi koperasi itu sendiri dan para anggotanya (Dewik, 2016)

Koperasi Waru Buana Putra didirikan dan dikembangkan oleh para pengrajin logam pada tahun 1978

dan merupakan salah satu koperasi yang didalamnya terdapat beberapa unit usaha yang salah satunya yaitu unit simpan pinjam. Dalam perkembangannya, koperasi Waru Buana Putra mengalami perolehan sisa hasil usaha yang berfluktuatif setiap tahunnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha. Hasil penelitian tersebut ada yang sejalan maupun bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk dan Utama (2013) tentang pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali menunjukkan hasil bahwa jumlah anggota dan jumlah modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, sedangkan jumlah simpanan dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Aji, Purwanto, Prasetyo (2020) tentang pengaruh modal kerja dan piutang anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi KPRI Bina Karya Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan piutang anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi KPRI Bina Karya tahun 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Purba (2019) tentang pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) di CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun menyatakan bahwa simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun. Dan juga dengan variabel pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi CU Maju Bersama di Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin menganalisis sisa hasil usaha dengan menggunakan objek yang berbeda, mengingat hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh modal kerja, simpanan dan pinjaman anggota yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo?
2. Apakah simpanan anggota berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo?
3. Apakah pinjaman anggota berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo?
4. Apakah modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota secara simultan berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo.
2. Mengetahui pengaruh simpanan anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo.
3. Mengetahui pengaruh pinjaman anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo.
4. Mengetahui pengaruh modal kerja, simpanan dan pinjaman anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi gambaran secara aplikatif tentang pengaruh modal kerja, jumlah simpanan anggota, dan pinjaman anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha.

2. Bagi Koperasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi atas hasil kinerja koperasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menganalisis modal kerja, simpanan anggota pinjaman anggota untuk meningkatkan sisa hasil usaha.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha.